

KINERJA RELAWAN DEMOKRASI (RELASI) DALAM SOSIALISASI PEMILIHAN UMUM SERENTAK 2019 DI KABUPATEN KAMPAR

Oleh: Rimta Anita

Email: rimtaanita@gmail.com

Dosen pembimbing: Dr. Hasanuddin, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R.Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is motivated by the formation of volunteer democracy in Kampar District to improve the quality of the electoral process, increase voter participation, increase public confidence in the democratic process and generate civil society volunteerism in the electoral and democratization agenda. However, in the process of direct socialization to the public, various problems were still found, both internal and external. The existing problems make the duties and functions of democracy volunteers less felt by the community as targets of socialization. This study aims to determine the Performance of Democratic Volunteers (Relation) in the Socialization of the 2019 Concurrent General Election in Kampar Regency and to find out the obstacles faced by Democratic Volunteers (Relation) in the Socialization of the 2019 Simultaneous General Election in Kampar Regency. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The types of data in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative.

The results of this study indicate that the Performance of Democratic Volunteers (Relationships) in the Socialization of the 2019 Concurrent General Election in Kampar Regency can be assessed from several performance indicators, namely: (1) Quality (2) Quantity (3) Timeliness (Timeliness)) (4) Effectiveness Cost (5) Need For Supervision (Need for Supervision) (6) Interpersonal Impact (Relationships between individuals). As for the Obstacles faced by Democratic Volunteers (Relation) in the Socialization of the 2019 Concurrent General Election in Kampar Regency, namely the Duties of Democracy Volunteers (Relationships) are less clear, Democratic Volunteers (Relation) lack experience, budget constraints, limited number of personnel or personnel, limited time due to regional coverage Broad and Lack of Community Response in Socialization. The conclusion of this study shows that the Performance of Democratic Volunteers (Relationships) in the Socialization of the 2019 Concurrent General Election in Kampar Regency is still not optimal. This is also caused by several obstacles experienced by the Volunteer Democracy (Relation) during the socialization.

Keywords: *Democracy Volunteer Performance*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum menegaskan bahwa pemilu diselenggarakan dengan partisipasi masyarakat. Poin ini menunjukkan partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting penyelenggaraan pemilu. Tanpa partisipasi atau keterlibatan pemilih, maka sesungguhnya pemilu tidak memiliki makna. Ukuran partisipasi tentu bukan sekedar kehadiran pemilih dalam memberikan suara atau voter turn out, akan tetapi keterlibatan pemilih pada keseluruhan tahapan pemilu.

Tantangan sosialisasi dan pendidikan pemilih pada pemilu 2019 lebih berat karena semakin kompleksnya penyelenggaraan pemilu. Pemilih akan berhadapan dengan lima jenis surat suara di TPS. Butuh kecermatan pemilih untuk memastikan tata cara pemberian suara yang benar di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Sosialisasi dan pendidikan pemilih yang lebih masif dan intensif juga dibutuhkan untuk menurunkan angka suara tidak sah atau invalid vote dalam pemilu.

Program relawan demokrasi adalah gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas memilih dalam menggunakan hak pilih. Program ini melibatkan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya di mana mereka ditempatkan sebagai pelopor (pioneer) demokrasi bagi komunitasnya. Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih berbasis Kabupaten/Kota. Bentuk peran serta masyarakat ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh

masyarakat untuk menggunakan haknya dalam pemilu secara optimal.

Program relawan demokrasi dilatarbelakangi oleh partisipasi pemilih yang cenderung menurun. Empat pemilu nasional terakhir dan pelaksanaan pilkada di berbagai daerah menunjukkan indikasi itu. Pada pemilu nasional misalnya, yaitu pemilu tahun 1999 (92%), pemilu 2004 (84%), pemilu 2009 (71%), pemilu 2014 (73%) menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam upaya untuk mewujudkan kesuksesan pemilu 2019. Banyak faktor yang menjadikan tingkat partisipasi mengalami tren penurunan, di antaranya adalah jenuh dengan frekuensi penyelenggaraan pemilu yang tinggi, ketidakpuasan atas kinerja system politik yang tidak memberikan perbaikan kualitas hidup, mal-administrasi penyelenggaraan pemilu, adanya paham keagamaan anti demokrasi dan melemahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilu sebagai instrument transformasi sosial dan lain sebagainya.

Program relawan demokrasi muncul juga dilatarbelakangi oleh inflasi kualitas memilih. Tanpa mengabaikan apresiasi kepada pemilih yang menggunakan hak pilihnya secara cerdas, sebagian pemilih kita terjebak dalam pragmatisme. Tidak semua pemilih datang ke TPS atas idealisme tertentu tetapi ada yang didasarkan pada kalkulasi untung rugi yang sifatnya material, seperti mendapatkan uang dan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Pragmatisme pemilih ini sebagian disumbang oleh tingkat literasi politik yang relative rendah, melemahnya kesukarelaan masyarakat (voluntarisme) dalam agenda pencerdasan demokrasi dan

masifnya politik tuna ide dari kontestan pemilu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alasan dibentuknya relawan demokrasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses pemilu, meningkatkan partisipasi pemilih, meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi dan membangkitkan kesukarelaan masyarakat sipil dalam agenda pemilu dan demokratisasi.

Relawan demokrasi di bentuk berdasarkan PKPU No. 10/2018 Pasal 15 ayat (2) huruf (f) yang menjelaskan bahwa : “Pendidikan pemilih dapat dilakukan melalui pembentukan agen atau relawan demokrasi.” Dan mengenai syarat dan tata cara perekrutan relawan demokrasi kemudian diatur dalam Surat Edaran dan Petunjuk Pelaksanaan yang telah diterbitkan oleh KPU RI Nomor 32/PP.08-SD/06/KPU/I/2019, Perihal : Pembentukan Relawan Demokrasi Pemilu Serentak Tahun 2019.

Kendala yang dihadapi relawan demokrasi seperti halnya fasilitas pendukung sosialisasi yang tidak memadai, kurangnya koordinasi antar sesama relawan demokrasi, cakupan wilayah yang luas sementara jumlah relawan yang ada bisa dikatakan tidak memadai serta masih terdapat relawan yang kurang paham dalam teknis sosialisasi di lapangan karena pada saat Bimtek hanya sebatas materi ceramah dan powerpoint sementara untuk praktek langsung atau memperagakan langsung oleh masing-masing relawan tidak ada sehingga saat turun ke masyarakat relawan yang memang masih awam terlihat kaku dalam menjalankan tugasnya. Selain itu kebanyakan anggota relawan demokrasi merupakan mahasiswa dan hanya sebatas tamatan Sekolah Menengah

Atas (SMA) sehingga proses sosialisasi yang dilakukan dirasa belum maksimal dalam pergerakannya.

Berdasarkan Penjelasan di atas penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang Kinerja Relawan Demokrasi di Kabupaten Kampar. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian **“Kinerja Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 di Kabupaten Kampar”**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif merupakan laporan yang berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah, wawancara dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Kampar sebagai tempat yang dijadikan untuk pengumpulan data ataupun tahap-tahap lain yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti bersumber dari informan yang menjadi objek penelitian berupa informasi relevan dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian, antara lain meliputi: wawancara dan catatan tertulis. Adapun data primer dalam penelitian ini antara lain merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian terkait Kinerja Relawan

Demokrasi (Relasi) dan kendala yang dihadapi Relawan Demokrasi (Relasi) dalam sosialisasi pemilihan umum serentak 2019 di Kabupaten Kampar. Data yang digunakan selanjutnya adalah data sekunder yaitu data data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti buku, laporan-laporan, berkas kearsipan dan lampiran data lainnya yang berkaitan dimana dapat mendukung dan menjelaskan permasalahan serta untuk melengkapi data dalam penelitian ini, antara lain gambaran umum Kabupaten Kampar, Relawan Demokrasi (Relasi) dan dokumentasi, berkas kearsipan, laporan-laporan maupun lampiran lainnya terkait Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 di Kabupaten Kampar.

Sumber data penelitian ini melalui Informan yaitu orang yang di perkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat interviuguide (panduan wawancara). Wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif untuk mendapat gambaran secara utuh tentang Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 di Kabupaten Kampar. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti dokumentasi dan wawancara. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka penulis memilihnya menurut jenis data yang diperoleh dan berusaha mengumpulkan teori yang dipakai dengan fenomena sosial yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan fakta penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 di Kabupaten Kampar

Relawan Demokrasi (Relasi) di Kabupaten Kampar dalam menjalankan kegiatan sosialisasi dan edukasi Pemilu 2019 dapat di nilai dari beberapa indikator kinerja. Indikator kinerja adalah aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai kinerja. Hasil dari pengukuran indikator kinerja dapat menjadi masukan bagi banyak pihak. Mengukur kinerja Relawan Demokrasi (Relasi) pada pemilihan Pemilu 2019. Penulis menggunakan teori dari Bernardin yang menekankan ukuran kinerja individu

pada 6 (enam) indikator kinerja, yaitu:

3.1.1 Kinerja Relawan Demokrasi (Relasi) Berdasarkan *Quality* (Kualitas)

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan kualitas masih terbilang rendah. Bimbingan Teknis (BIMTEK) yang hanya diberikan satu kali dengan materi yang tidak begitu padat membuat Relawan Demokrasi (Relasi) tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya. Selain itu latar belakang Relawan Demokrasi (Relasi) kebanyakan memang belum begitu berpengalaman. Artinya, jika dilihat dari aspek keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman kerja yang dibutuhkan dalam memberikan sosialisasi dan edukasi Pemilu kepada pemilih belum terlaksana dengan baik.

3.1.2 Kinerja Relawan Demokrasi (Relasi) Berdasarkan *Quantity* (Kuantitas)

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan kuantitas masih terbilang rendah jika dilihat dari hasil kegiatan yang dapat diselesaikan oleh Relawan Demokrasi (Relasi). Jumlah Relawan Demokrasi (Relasi) yang sedikit dengan wilayah Kabupaten Kampar yang terbilang luas membuat kegiatan yang dilakukan oleh Relawan Demokrasi (Relasi) tidak dapat diselesaikan dengan baik. Artinya tujuan sosialisasi dan edukasi Pemilu kepada pemilih belum tercapai secara optimal dari aspek kuantitas.

3.1.3 Kinerja Relawan Demokrasi (Relasi) Berdasarkan *Timeliness* (Ketepatan Waktu)

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan ketepatan waktu masih belum optimal. Waktu yang ada tidak mampu di manfaatkan oleh Relawan Demokrasi (Relasi) untuk

menyelesaikan kegiatannya. Mereka beralasan bahwa luasnya wilayah dan jumlah Relawan Demokrasi (Relasi) yang sedikit menjadi penyebab utama kegiatan tidak tepat waktu untuk diselesaikan. Selain itu adanya kesibukan lain dari Relawan Demokrasi (Relasi) menjadikan tugasnya untuk melakukan sosialisasi dan edukasi Pemilu tidak di prioritaskan.

3.1.4 Kinerja Relawan Demokrasi (Relasi) Berdasarkan *Efectivity Cost* (Ketepatan Biaya)

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan ketepatan biaya masih terbilang belum maksimal. Hal ini karena fasilitas yang diberikan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar kepada Relawan Demokrasi (Relasi) belum lengkap. Kecuali Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar ikut turun secara langsung bersama Relawan Demokrasi (Relasi). Sementara itu untuk biaya transportasi di lapangan Relawan Demokrasi (Relasi) menggunakan honor bulanan masing-masing. Hal inilah yang kemudian membuat kegiatan dari beberapa Relawan Demokrasi (Relasi) tidak maksimal bahkan ada yang tidak mencapai batas minimal kegiatan yang di tetapkan.

3.1.5 Kinerja Relawan Demokrasi (Relasi) Berdasarkan *Need For Supervision* (Kebutuhan Akan Pengawasan)

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan kebutuhan akan pengawasan masih terbilang belum maksimal. Pengawasan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar cenderung hanya melihat pada laporan bulanan yang dikumpulkan oleh Relawan Demokrasi (Relasi). Sementara untuk pengawasan

langsung dilapangan belum sepenuhnya terlaksana karena Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar hanya turun di beberapa daerah atau wilayah tertentu saja. Artinya, dalam hal pengawasan belum begitu ketat sehingga kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh Relawan Demokrasi (Relasi) sedikit di ragukan.

3.1.6 Kinerja Relawan Demokrasi (Relasi) Berdasarkan *Interpersonal Impact* (Hubungan antar perseorangan)

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan hubungan antar perseorangan masih terbilang belum maksimal. Hanya sebagian kecil Relawan Demokrasi (Relasi) saja yang melakukan kerjasama di lapangan. Banyak Relawan Demokrasi (Relasi) yang melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi Pemilu tahun 2019 secara sendiri-sendiri. Kunjungan yang dilakukan bersama hanya pada saat bertemu PPK, PPS dan penyelenggara Pemilu lainnya.

3.2 Kendala yang dihadapi Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 di Kabupaten Kampar

3.2.1 Tugas Relawan Demokrasi (Relasi) Kurang Jelas

Tugas atau Program-program Relawan Demokrasi (Relasi) yang tidak jelas menjadi kendala tersendiri bagi kelancaran pencapaian target sosialisasi dan edukasi pada Pemilu 2019. Setiap bulan para Relawan Demokrasi di targetkan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Relawan

Demokrasi (Relasi) sesuai dengan basis pemilih masing-masing.

3.2.2 Relawan Demokrasi (Relasi) Kurang Berpengalaman

Pada Pemilu tahun 2019, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar membentuk Relawan Demokrasi (Relasi) sesuai peraturan dari KPU Pusat. Relawan Demokrasi (Relasi) yang di bentuk melalui beberapa tahapan yaitu tahap administrasi dan wawancara langsung. Namun, Relawan Demokrasi (Relasi) yang terpilih menemukan kendala yang menjadi penghambat terlaksananya sosialisasi dan edukasi Pemilu 2019. Relawan Demokrasi (Relasi) banyak berstatus sebagai mahasiswa dan tamatan SMA. Sehingga mereka dianggap kurang bisa mengerti dan menggerakkan peserta sosialisasi dari masing-masing segmen atau basis pemilih yang mereka pegang.

3.2.3 Keterbatasan Anggaran

Tahapan ini merupakan bagian yang sangat penting karena dari tahapan inilah Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar dapat merumuskan tindakan yang akan dilakukan serta pola-pola apa saja yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar dalam tahapan ini mendapatkan kendala seperti anggaran yang tersedia untuk Relawan Demokrasi (Relasi) masih belum seimbang dengan jumlah penduduk serta luas wilayah Kabupaten Kampar. Sehingga, Relawan Demokrasi (Relasi) Kabupaten Kampar mengalami kesulitan saat melakukan sosialisasi dan edukasi Pemilu 2019.

3.2.4 Keterbatasan Jumlah Tenaga Atau Personil

Sumber daya merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung terlaksananya suatu kegiatan, jika sumber daya tersebut tidak memadai maka akan sangat berpengaruh terhadap capaian kinerja yang akan diperoleh. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar dalam hal pengalokasian sumber daya Relawan Demokrasi (Relasi) untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pemilu tahun 2019 menemukan kendala yang menjadi penghambat terlaksananya sosialisasi. Luasnya wilayah Kabupaten Kampar serta jumlah penduduk yang begitu besar hanya diimbangi dengan jumlah personil Relawan Demokrasi (Relasi) yang terbatas. Sehingga, Relawan Demokrasi (Relasi) belum dapat menjangkau keseluruhan masyarakat yang berada di beberapa wilayah di Kabupaten Kampar untuk melakukan sosialisasi dan edukasi Pemilu tahun 2019.

3.2.5 Keterbatasan Waktu Karena Cakupan Wilayah yang Luas

Waktu merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan. Apabila waktu sedikit sementara pekerjaan banyak maka pekerjaan tersebut tidak akan efisien untuk dikerjakan. Luas suatu wilayah juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Jangkauan yang luas dari suatu wilayah tentu akan mempertimbangkan banyak hal baik itu waktu, tenaga maupun dalam segi pendanaan.

Pada saat penyelenggaraan Pemilu 2019 di Kabupaten Kampar, Relawan Demokrasi (Relasi) sebagai salah satu mitra Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar dalam penyelenggaraan Pemilu 2019 tentunya harus melakukan sosialisasi

diberbagai tempat di Kabupaten Kampar. Luasnya wilayah yang ada di Kabupaten Kampar menjadi salah satu kendala bagi Relawan Demokrasi (Relasi) dalam melakukan sosialisasi dan edukasi Pemilu ke sejumlah daerah. Apalagi dengan luas wilayah di Kabupaten Kampar juga diikuti dengan jumlah pemilih yang banyak. Tentu hal ini akan memberikan pengaruh terhadap Relawan Demokrasi (Relasi) dalam memanfaatkan waktu yang ada.

3.2.6 Kurangnya Respon Masyarakat Dalam Sosialisasi

Ilmu politik mengidentifikasi beberapa kecenderungan perilaku politik masyarakat. Orang-orang yang tidak ikut dalam politik mendapat beberapa julukan seperti apatis, *sinisme*, *alienasi*, dan *anomie*. Pada Pemilu tahun 2019 tidak semua masyarakat yang dapat merespond dengan baik sosialisasi dan edukasi Pemilu yang diberikan oleh Relawan Demokrasi (Relasi). Ada masyarakat yang enggan untuk berkumpul dan mendengarkan sosialisasi dan edukasi Pemilu dengan alasan yang bermacam-macam. Tentu saja hal seperti ini sedikit menyulitkan para Relawan Demokrasi dalam menarik minat masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam memberikan hak suaranya terutama pada Pemilu tahun 2019 yang lalu.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan kualitas masih terbilang rendah. Bimbingan Teknis (BIMTEK) yang hanya diberikan satu kali dengan materi yang tidak begitu padat membuat Relawan Demokrasi (Relasi) tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya. Selain itu latar belakang Relawan Demokrasi

(Relasi) kebanyakan memang belum begitu berpengalaman. Artinya, jika dilihat dari aspek keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman kerja yang dibutuhkan dalam memberikan sosialisasi dan edukasi Pemilu kepada pemilih belum terlaksana dengan baik.

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan kuantitas masih terbilang rendah jika dilihat dari hasil kegiatan yang dapat diselesaikan oleh Relawan Demokrasi (Relasi). Jumlah Relawan Demokrasi (Relasi) yang sedikit dengan wilayah Kabupaten Kampar yang terbilang luas membuat kegiatan yang dilakukan oleh Relawan Demokrasi (Relasi) tidak dapat diselesaikan dengan baik. Artinya tujuan sosialisasi dan edukasi Pemilu kepada pemilih belum tercapai secara optimal dari aspek kuantitas.

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan ketepatan waktu masih belum optimal. Waktu yang ada tidak mampu di manfaatkan oleh Relawan Demokrasi (Relasi) untuk menyelesaikan kegiatannya. Mereka beralasan bahwa luasnya wilayah dan jumlah Relawan Demokrasi (Relasi) yang sedikit menjadi penyebab utama kegiatan tidak tepat waktu untuk diselesaikan. Selain itu adanya kesibukan lain dari Relawan Demokrasi (Relasi) menjadikan tugasnya untuk melakukan sosialisasi dan edukasi Pemilu tidak di prioritaskan.

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan ketepatan biaya masih terbilang belum maksimal. Hal ini karena fasilitas yang diberikan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar kepada Relawan Demokrasi (Relasi) belum lengkap. Kecuali Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar ikut turun

secara langsung bersama Relawan Demokrasi (Relasi). Sementara itu untuk biaya transportasi di lapangan Relawan Demokrasi (Relasi) menggunakan honor bulanan masing-masing. Hal inilah yang kemudian membuat kegiatan dari beberapa Relawan Demokrasi (Relasi) tidak maksimal bahkan ada yang tidak mencapai batas minimal kegiatan yang di tetapkan.

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan kebutuhan akan pengawasan masih terbilang belum maksimal. Pengawasan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar cenderung hanya melihat pada laporan bulanan yang dikumpulkan oleh Relawan Demokrasi (Relasi). Sementara untuk pengawasan langsung dilapangan belum sepenuhnya terlaksana karena Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar hanya turun di beberapa daerah atau wilayah tertentu saja. Artinya, dalam hal pengawasan belum begitu ketat sehingga kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh Relawan Demokrasi (Relasi) sedikit di ragukan.

Kinerja Relawan Demokrasi Berdasarkan hubungan antar perseorangan masih terbilang belum maksimal. Hanya sebagian kecil Relawan Demokrasi (Relasi) saja yang melakukan kerjasama di lapangan. Banyak Relawan Demokrasi (Relasi) yang melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi Pemilu tahun 2019 secara sendiri-sendiri. Kunjungan yang dilakukan bersama hanya pada saat bertemu PPK, PPS dan penyelenggara Pemilu lainnya.

Kendala yang dihadapi Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 di

Kabupaten Kampar pertama, tugas Relawan Demokrasi (Relasi) kurang terstruktur. Kedua, ketersediaan SDM yang kurang berpengalaman. Ketiga, keterbatasan anggaran. Keempat, keterbatasan jumlah tenaga atau personil. Kelima, keterbatasan waktu karena cakupan wilayah yang luas. Keenam, kurangnya respon masyarakat dalam sosialisasi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memiliki beberapa saran, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Relawan Demokrasi dilakukan jauh-jauh hari sebelum Pemilu berlangsung. Ini dimaksudkan agar anggota yang akan dijaring bisa lebih sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang dicari.
2. Sosialisasi harus lebih agresif dilakukan dengan menjangkau tempat yang lebih luas lagi dengan menemukan solusi atas kendala yang ada sebelumnya untuk meningkatkan partisipasi pemilih.
3. Dilakukan penambahan jumlah tenaga atau personil agar tidak terjadi kesulitan dalam melakukan kegiatan sosialisasi edukasi Pemilu.
4. Pendanaan untuk Pemilu selanjutnya harus ditinjau lagi semaksimal mungkin agar tidak terjadi lagi keterbatasan dana yang berimbas tidak terlaksananya sosialisasi dan edukasi Pemilu secara menyeluruh.

5. Memberikan materi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Relawan Demokrasi (Relasi) untuk setiap basis pemilih agar program yang dilaksanakan terstruktur dengan baik.
6. Meningkatkan pengawasan kepada Relawan Demokrasi (Relasi) baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab setiap Relawan Demokrasi (Relasi).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Dwiyanto, Agus. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik*, Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Eko Agustinova, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Candi Gerbang
- Efriza.2012. *Political Explore (Sebuah Kajian Ilmu Politik)*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Bogor: Grealia Indonesia.

- P. Siagian, Sondang. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suko, Susilo. 2003. *Sosiologi Politik*, Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Umam, Khairul. 2010. *Perilaku Organisasi*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Waluyo, S.Sos, M.Si. 2007. *Manajemen Publik*, Bandung: Mondar Maju
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Winardi. 2002. *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta : Kencana
- Pemilihan Umum Legislatif Di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2019, Manado: UNSRAT
- Riandani, Wida. 2015. *Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Komisi Pemilihan Umum Kota Serang*, Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Sinulingga, Arimbi. 2014. *Peranan Relawan Demokrasi Terhadap Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Deli Serdang*, Medan: FISIP Universitas Sumatera Utara
- Wahyu Widyastuti, Weni. 2014. *Peran Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Legislatif 2014 Di Kota Malang*, Malang : FIS UM, 2014

Jurnal dan Skripsi:

- Andila, Ryan Yudi.2015. *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Mengurangi Angka Golput(Studi Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Bandar Lampung Tahun 2015)*, Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung.
- Gunawan, Pangky dkk. 2019. *Kinerja Relawan Demokrasi Dalam Pendidikan Pemilih Pada*